

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bersama bahwa golongan remaja yang merupakan bagian terbesar dari penduduk di Indonesia, adalah potensi sekaligus modal bagi pembangunan nasional. Tetapi potensi dan modal ini dapat berfungsi efektif jika kelompok remaja bersifat produktif, mempunyai landasan sikap dan orientasi yang jelas, serta memiliki rasa percaya diri. Hal tersebut dapat terbentuk dengan baik jika ada konsep diri yang positif pada remaja itu sendiri. Oleh karena itu setiap permasalahan yang muncul pada kalangan remaja sepatutnya sesegera mungkin untuk dicari penyelesaian.

Orang tua tentunya menyadari bahwa sangat banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang anak ketika usianya mulai memasuki jenjang remaja. Banyaknya perubahan yang terjadi pada masa remaja sehingga ini tampil sebagai masa tersulit dalam kehidupannya sebelum ia memasuki tahap kedewasaan.

Perubahan yang dialami seseorang tidak saja menyangkut perubahan yang dapat diamati secara langsung, misalnya perubahan tinggi badan, tingkah laku, tetapi juga menyangkut perubahan lebih "halus" yang tidak dapat dengan segera teramati, misalnya konsep diri.

Dapat dimengerti bahwa konsep diri seorang remaja cenderung tidak konsisten dan dalam hal ini disebabkan sikap orang lain yang dipersepsikan oleh remaja juga berubah.

Perubahan pada dirinya menyangkut juga perubahan terhadap lingkungan sosial. Menurut Hurlock (1980) bahwa, tidak ada satu sifat atau pola perilaku khas yang akan menjamin penerimaan sosial pada remaja. Penerimaan bergantung pada sekumpulan sifat dan pola perilaku yaitu **sindrom penerimaan** yang disenangi dan dapat menambah gengsi di klik atau kelompok besar yang diidentifikasinya. Namun ada pengelompokan sifat **sindrom alienasi** yang membuat orang lain tidak menyukai dan menolaknya.

Berkaitan dengan perubahan terhadap lingkungan dan nilai sosial pada diri remaja dan didukung oleh pernyataan Hurlock tersebut, jika diamati ada sebuah fenomena unik dimana pada kalangan remaja khususnya di kota-kota besar ada kecenderungan membuat panggilan nama dirinya dari nama asli dibentuk sebuah nama panggilan terkesan "*gaul*" (kemampuan bersosialisasi dalam masyarakat atau bercampur dan berhubungan dalam sebuah kelompok) menurut istilah yang biasa digunakan, bahkan ada sebagian mengganti nama diri aslinya dengan nama panggilan yang tidak ada kaitan dengan nama asli tersebut.

Seorang warga Amerika telah mengajukan permohonan penggantian nama kepada pemerintah bagian sipil negaranya, nama yang dimohon adalah "GOD". Setelah melalui proses yang panjang maka negara